

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bahasa secara etimologis berasal dari Bahasa sanskerta yaitu भाषा, *bhāṣā*. Bisa diartikan suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer dan digunakan untuk komunikasi sesama manusia dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari. Memiliki kemampuan berbahasa asing juga mempunyai nilai lebih dalam kehidupan agar meminimalisir kesalahpahaman dalam berdialektika dengan orang asing, juga dapat membantu mempelajari pengetahuan tentang negara yang bahasanya kita kuasai. di Indonesia banyak yang berminat belajar Bahasa asing.

Di masyarakat Indonesia Bahasa asing yang diminati adalah Inggris, Spanyol, Rusia, Jerman, Korea, China dan yang paling banyak diminati salah satunya adalah Bahasa Jepang. Dari survey *The Japan Foundation* tahun 2018, ada 10 negara teratas dengan jumlah pelajar Bahasa Jepang terbanyak di dunia.

Gambar 1. Tabel 1-2-2 Jumlah pelajar/jumlah institusi/jumlah guru di setiap negara dan wilayah (Diberi peringkat berdasarkan jumlah pelajar pada tahun 2018)

Table 1-2-2 Number of learners/number of institutions/number of teachers in each country and region (Ranked by the number of learners in 2018)

Rank	2015 Rank	Country and region	Learners (People)			Institutions (Institutions)			Teachers (People)		
			2018	2015	Increase/decrease rate (%)	2018	2015	Increase/decrease rate (%)	2018	2015	Increase/decrease rate (%)
1	1	China	1,004,625	953,283	5.4	2,435	2,115	15.1	20,220	18,312	10.4
2	2	Indonesia	709,479	745,125	▲ 4.8	2,879	2,496	15.3	5,793	4,540	27.6
3	3	Republic of Korea	531,511	556,237	▲ 4.4	2,998	2,862	4.8	15,345	14,855	3.3
4	4	Australia	405,175	357,348	13.4	1,764	1,643	7.4	3,135	2,800	12.0
5	6	Thailand	184,962	173,817	6.4	659	606	8.7	2,047	1,911	7.1
6	8	Vietnam	174,521	64,863	169.1	818	219	273.5	7,030	1,795	291.6
7	5	Taiwan	170,159	220,045	▲ 22.7	846	851	▲ 0.6	4,106	3,877	5.9
8	7	United States	166,905	170,998	▲ 2.4	1,446	1,462	▲ 1.1	4,021	3,894	3.3
9	9	Philippines	51,530	50,038	3.0	315	209	50.7	1,289	721	78.8
10	10	Malaysia	39,247	33,224	18.1	212	176	20.5	485	430	12.8

(Sumber: <https://bit.ly/44mf14a>)

Seperti dilihat pada gambar 1, Indonesia berada di posisi negara kedua dengan jumlah pelajar Bahasa Jepang terbanyak di dunia dengan peringkat pertama adalah Negara China. Jumlah pelajar Bahasa Jepang di Indonesia adalah 709,479 jiwa pada tahun 2018. Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia dibagi menjadi

Pendidikan dasar, menengah, tinggi, dan luar sekolah. Dalam Pendidikan menengah yang notabenehnya menawarkan Pendidikan Bahasa Jepang terbesar di negeri ini, jumlah peserta didiknya menurun. Ini berbanding terbalik dengan jumlah Lembaga dan guru yang meningkat. Di Jawa Barat dan Bali menjadi provinsi yang terkonsentrasi oleh peserta didik di Pendidikan dasar. Faktor yang menyebabkan penurunan di Jawa Barat adalah banyaknya siswa yang membatalkan kelas Bahasa Jepang. Sedangkan dalam kategori Pendidikan luar sekolah (Pelatihan Bahasa Jepang dll.) meningkat tiga kali lipat dari survei sebelumnya. Dilihat dari survey *The Japan Foundation* pada tahun 2018, terdapat penjelasan tentang jumlah guru dan *native* Bahasa Jepang menurut wilayah.

Gambar 2. Tabel 1-4-4 Jumlah guru Bahasa Jepang dan guru Bahasa asli menurut wilayah

Table 1-4-4 Number of teachers and number of Japanese-language teachers who are native speakers by region

Region	Teachers (People)	Learners (People)	Learners per teacher (People)	Japanese-language teachers who are native speakers	
				(People)	(%)
East Asia	40,672	1,744,110	42.9	4,582	11.3
Southeast Asia	18,845	1,215,835	64.5	2,917	15.5
South Asia	1,820	57,356	31.5	359	19.7
Oceania	3,663	443,215	121.0	1,086	29.6
North America	4,683	186,394	39.8	3,623	77.4

(Sumber: <https://www.jpff.go.jp/j/project/japanese/survey/result/dl/survey2018/all.pdf>)

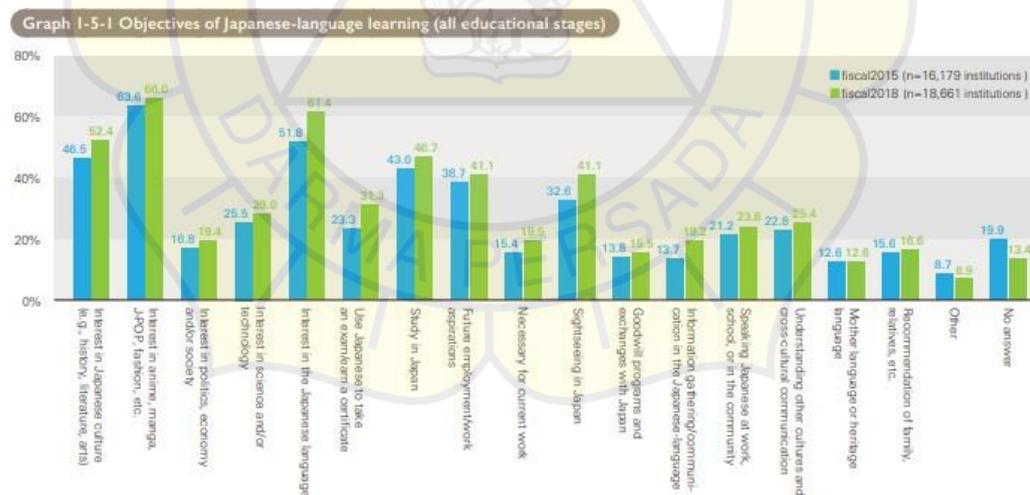
Penulis merupakan Mahasiswa yang menempuh Strata satu di Universitas Darma Persada dengan Program Bahasa dan Kebudayaan Jepang. Jika ingin cepat menguasai Bahasa Jepang memang harus berinteraksi langsung dengan orang Jepang dikarenakan akan terbiasa mendengar dan berbicara dengan orang Jepang. Inilah yang penulis rasakan langsung dengan mengikuti program dari salah satu *club* di Universitas Darma Persada yaitu *Kaiwa Club*. Salah satu programnya adalah *Koryukai* di mana Mahasiswa bisa berbicara bersama dengan orang Jepang, akan tetapi, jika dilihat pada gambar 2 jumlah Pelajar Bahasa Jepang di Asia Tenggara adalah 1,215,835 sedangkan jumlah *native* Jepang 2,917 atau sekitar 15.5% saja.

Itu yang menyebabkan interaksi dengan *native* jarang terjadi karena jumlahnya yang hanya 2,917 atau sekitar 15.5%.

Dalam buku pedoman yang diterbitkan *JF* pada Maret 2017 yaitu “*JF Standard* bagi Pendidikan Bahasa Jepang” dibutuhkan dua keterampilan demi tercapainya sikap saling memahami dalam belajar Bahasa Jepang, yaitu “Kemampuan penyelesaian tugas” yang artinya seseorang mampu berbuat apa dan bagaimana dengan menggunakan Bahasa Jepang dan “kemampuan pemahaman lintas budaya” yang artinya bagaimana seseorang yang berinteraksi dengan berbagai kebudayaan memperluas wawasannya yang pada akhirnya memahami dan menghormati kebudayaan orang lain.

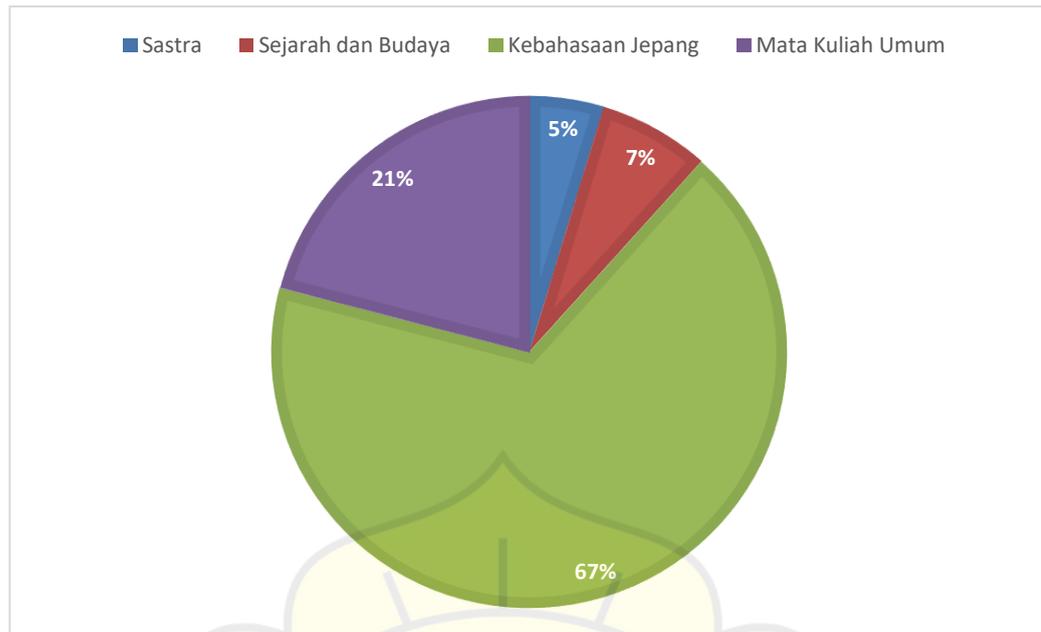
Belajar budaya dimana tempat Bahasa yang kita pelajari itu penting karena dengan mengetahui budayanya kita jadi tahu kebiasaan atau *culture* masyarakatnya agar dapat lebih memahami tidak dari segi bahasanya saja. Pada survey *The Japan Foundation* pada tahun 2018, sebagian besar para pembelajar mulai belajar Bahasa Jepang karena menyukai budaya Jepang modern ataupun pop Jepang.

Gambar 3. Grafik 1-5-1 Tujuan belajar Bahasa Jepang (semua tahapan Pendidikan)



(Sumber:

<https://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/survey/result/dl/survey2018/all.pdf>)



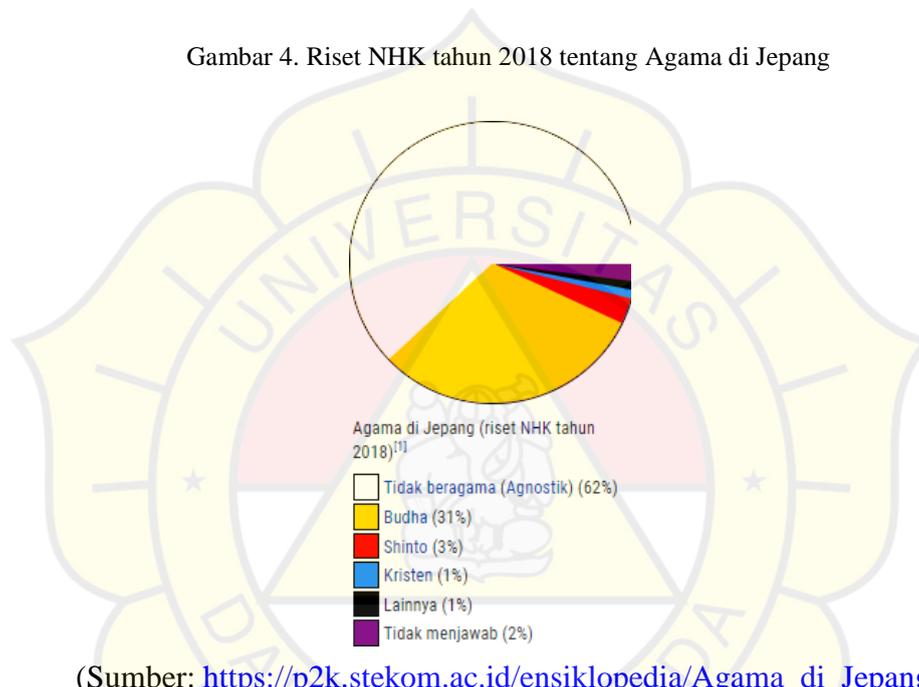
Grafik 1. Pembagian Mata Kuliah Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Kurikulum 2017

Jika dilihat pada gambar 3 tentang tujuan belajar Bahasa Jepang, minat budaya Jepang yaitu Sejarah, Sastra, dan Seni. menempati tempat ketiga tujuan belajar Bahasa Jepang (semua tahapan Pendidikan). Ini menunjukkan sejarah dan budaya sangat penting dalam belajar Bahasa Jepang. Akan tetapi jika dilihat pada grafik 1, mata kuliah pada Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada yang dikelompokkan kedalam sejarah dan budaya hanya 12% saja dari seluruh mata kuliah yang ada, padahal sejarah dan budaya juga sangat penting dalam belajar Bahasa Jepang.

Jepang adalah sebuah negara kepulauan di Asia Timur yang sering disebut dengan Negeri Sakura atau matahari terbit. Selain itu Jepang juga terkenal dengan kebudayaannya yang beraneka ragam. Jika melihat di *google scholar* tentang penelitian terhadap Jepang, ada banyak jenis penelitian, terutama banyak yang meneliti Jepang dikenal sebagai negara sekuler, banyak orang Jepang yang menganut lebih dari satu agama dan tidak ada yang mempermasalahkan hal itu. Pandangan orang Jepang tentang agama adalah sebagai sebuah budaya atau tradisi, meskipun telah terjadi sinkretisme dan menganggap agama tidak penting akan tetapi masyarakat Jepang tetap mempertahankan agama sebagai tradisi kebudayaan mereka.

Agama secara etimologi berasal dari kata “A” yang artinya “Tidak” dan “Gama” yang artinya “kacau”, jika digabungkan menjadi “Tidak kacau” dalam bahasa Sansekerta. Sedangkan secara terminologi agama adalah suatu pedoman hidup yang didalamnya memiliki aturan yang harus dijalankan bagi penganutnya. Agama adalah suatu hal yang tidak bisa dilepaskan dari masyarakat. Menurut sebagian ahli sosiologi adalah “*Religion is collective expression of human values.*” (Agama adalah ekspresi kolektif nilai-nilai manusiawi) (H.Mirhan AM, 2014:92). Agama pun bisa merubah perilaku suatu masyarakat.

Gambar 4. Riset NHK tahun 2018 tentang Agama di Jepang



(Sumber: [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Agama\\_di\\_Jepang](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Agama_di_Jepang))

Jika dilihat pada gambar 4, ada dua penganut agama terbanyak di Jepang yaitu, Shintoisme dan Buddhisme. Berdasarkan dari Budi Mulyadi (2017) dalam “Konsep Agama Dalam Kehidupan Masyarakat Jepang” Secara Etimologi Shinto berasal dari kata “*Shin*” dan “*To*”. Arti kata “*Shin*” adalah “Roh” dan “*To*” adalah “Jalan”, jika digabungkan menjadi “Jalannya Roh”. Kata *Shin* dan *To* diambil dari filosofi yang terdapat dalam Taoisme, “*Shin*” berasal dari kata “*Yin*” yang berarti “Negatif atau Gelap” sedangkan “*To*” berasal dari kata “*Tao*” yang berarti “jalannya dewa atau jalannya bumi dan langit”. Sedangkan Buddhisme secara etimologi Buddha berasal dari kata “*Buddh*” yang berarti bangun atau bangkit. Secara terminologi Buddha bisa berarti seseorang yang sudah memperoleh pencerahan.

Berdasarkan artikel dari Melisa (2019) “Perbedaan Tiga Aliran Dalam Agama Buddha” Agama buddha memiliki tiga Mazhab yaitu *Theravada*, *Mahayana*, dan *Vajrayana*.

- *Theravada*

*Theravada* secara harfiah berarti, “ajaran sesepuh” dan merupakan mazhab paling tua dari buddhisme. Penganut dari ajaran *Theravada* kebanyakan berasal dari asia tenggara seperti kamboja, laos, myanmar, thailand, dan sri lanka. Ajaran ini berfokus pada pembebasan diri dengan cara menghilangkan kotoran yang ada pada batin manusia.

- *Vajrayana*

Penganut aliran kebanyakan berasal dari Nepal, Mongol, Bhutan, dan paling terkenal di Tibet. Fokus aliran ini berbeda dengan aliran lainnya, jika aliran lain berfokus pada sifat-sifat positif dan mengurangi sifat-sifat negatif, *Vajrayana* berfokus pada menjadi Buddha itu sendiri. (Mazhab agama budha)

- *Mahayana*

*Mahayana* secara harfiah berarti, “Kendaraan Besar” dan memiliki dua aliran populer, Buddha Tanah Murni (Amidisme) dan Buddhisme Zen. Buddha Tanah Murni berfokus pada Buddha Amitabha dan memiliki keyakinan jika seseorang yang sudah mencapai pencerahan akan terlahir kembali bersama dengan Buddha Amitabha, sedangkan Buddhisme Zen sulit untuk didefinisikan, akan tetapi aliran ini berfokus pada meditasi untuk mencapai pencerahan.

Berdasarkan Chanel Youtube MJS Channel dengan tema Zen Buddhisme yang dijelaskan oleh Dr. Fahrudin Faiz yang merupakan ahli Filsafat Zen adalah salah satu aliran Buddha *Mahayana*. Zen adalah Buddhisme yang berasal dari India, tumbuh di Tiongkok dan kemudian berbuah di Jepang. Zen memiliki banyak ajaran yang terkandung di dalamnya, berikut adalah inti ajaran yang terdapat pada Zen.

Berdasarkan penjelasan dari Sandra Devi Damayanti (2014) dalam jurnal yang berjudul “Konsep Taman Jepang yang Berhubungan Dengan Buddha Zen” masyarakat Jepang terkenal dengan masyarakat yang mencintai alam. Di Jepang

banyak seni yang merepresentasikan alam itu sendiri. Salah satunya adalah taman. Taman dalam bahasa Jepang adalah *teien* (庭園) yang terdiri dari kata *niwa* (庭) dan *sono* (園). pembuatan taman di Jepang mendapat pengaruh besar dari Cina pada masa *Dinasti Han*, salah satu kaisar pada masa *dinasti han* yaitu kaisar Wu pertama kali membuat sebuah desain taman yang berisikan tiga pulau kecil bentuk representasi dari para dewa dalam ajaran Taoisme. Pada sekitar abad ke-6 Jepang memiliki hubungan baik dengan Kasiar Cina *Yang Di* dan mengutus *Ono no Imoko* untuk mempelajari budaya di Cina. Dua hal utama yang dipelajari adalah seni berkebun dan Buddhisme (Sandra Devi Damayanti: 2014). Seni berkebun dan Buddhisme memiliki sejarah yang panjang dan Jepang dikenal sebagai negara yang mempunyai sejarah yang menarik.

Jepang mempunyai banyak kota dan setiap kota memiliki sejarahnya masing-masing. Dari penjelasan *David and Michiko Young* (2005) dalam “*The Art of The Japanese Garden*”. Sebagian besar taman penting Jepang terletak di Kyoto. Karena Kyoto adalah ibu kota selama lebih dari seribu tahun, ada banyak *kaisar, shogun*, dan bangsawan berpangkat tinggi yang menyediakan modal awal dan perlindungan berkelanjutan untuk pembangunan vila, kuil, dan taman (*David and Michiko Young*: 2005:65).

Salah satu kota paling bersejarah di Jepang adalah Kyoto. Ada sebuah sistem yang bernama *Gozan System* yang terinspirasi dari Kuil-kuil besar di Tiongkok yang namanya diambil dari nama gunung tempat kuil itu berada. Secara harfiah *Gozan* berarti “Lima Gunung”. Ada lima kuil utama di Kyoto yang memakai sistem *Gozan* dan kuil-kuil tersebut dimabil alih oleh keshogunan kamakura, sebagai imbalan atas perkebunan, keshogunan pun memperoleh hak-hak istimewa diantaranya adalah kekuasaan menunjuk kepala biara dan memantau urusan keuangan. Lima kuil tersebut adalah *Tenryu-ji*(天龍寺), *Shokoku-ji*(相国寺), *Kennin-ji*(建仁寺), *Tofuku-ji*(東福寺), *Manju-ji*(萬壽寺), akan tetapi sekarang *Manju-ji* sudah menjadi bagian dari *Tofuku-ji*. Tidak banyak penelitian tentang Zen Buddhisme terutama yang fokus terhadap sejarahnya.

Penulis akan menjelaskan hasil kesimpulan dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu, Skripsi yang berjudul “Analisa Taman Karensansui Pada Taman *Ryoanji* dan Taman *Daisen-in* dilihat dari Estetika *Wabi Sabi* dan Zen” tahun 2015 milik Dina Farizah. Objek pada penelitian ini adalah Taman *Ryoanji* dan *Daisen-in* ditinjau dari *Wabi Sabi* dan Zen serta mendapatkan falsafah-falsafah yang terkandung pada unsur kedua taman tersebut. Penelitian selanjutnya adalah jurnal yang berjudul “Konsep Taman Jepang yang Berhubungan Dengan Buddha Zen” milik Sandra Dewi. Hasil kesimpulan dari penelitian tersebut bahwasannya ada perbedaan konsep pada Taman bergaya Barat dan Taman bergaya Jepang serta pengaruh Buddha Zen terhadap Taman Jepang. Peneliti memfokuskan penelitian Filosofi Zen Buddhisme pada Taman yang terdapat di Kuil *Tenryu-ji*, *Shokoku-ji*, *Kennin-ji*, dan *Tofuku-ji* kota Kyoto, Jepang. Oleh karena itu penulis memilih meneliti Filosofi Zen yang terkandung dalam taman yang terdapat pada ke-empat kuil tersebut untuk diteliti filosofi apa saja yang terkandung didalamnya dengan Teori Zen.

## 1.2. Penelitian Relevan

Dalam penulisan skripsi ini , penulis juga mereferensikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain, dan menemukan penelitian yang relevan dengan skripsi yang penulis sedang buat. Berikut adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama milik Dina Farizah yang berjudul “Analisis Taman *Karensansui* Pada Taman *Ryoanji* dan Taman *Daisen-in* dilihat dari Estetika *Wabi Sabi* dan Zen” tahun 2015. Dalam penelitian mengambil tema estetika wabi sabi dan Zen sebagai metode analisisnya dan objeknya adalah taman karesansui pada Taman *Ryoanji* dan *Daisen-in*. permasalahan yang terdapat adalah tentang taman Jepang, penjelasan estetika *wabi sabi* dan zen, apakah pada taman karesansui terdapat estetika wabi sabi dan zen. Teori yang digunakan adalah konsep *wabi sabi* menurut Terao Ichimu dan konsep estetika zen oleh Shin'ichi Hisamatsu. Menganalisis tentang estetika wabi sabi dan zen pada taman karsansui yang ada di

*Ryoanji* dan *Daisei-in*. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai serta unsur-unsur estetika *Wabi Sabi* dan Zen pada Taman.

Penelitian kedua adalah jurnal milik Sandra Devi yang berjudul “Konsep Taman Jepang Yang Berhubungan Dengan Buddha Zen” tahun 2014. Dalam penelitian ini mengambil tema Taman Jepang dan Buddha Zen. Masalah yang terdapat adalah apakah konsep Taman Jepang berhubungan dengan Buddha Zen. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan terdapat hubungan antara Buddha Zen dengan konsep Taman Jepang.

Dari kedua penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis buat adalah sama-sama menggunakan teori yang serupa yaitu zen dan taman Jepang tetapi kedua penelitian tersebut hanya berfokus terhadap taman Jepang. Perbedaannya adalah objek yang penulis teliti adalah taman *Tenryu-ji*, *Shokoku-ji*, *Kennin-ji*, dan *Tofuku-ji* serta fokus dari penelitian penulis adalah kepada Sejarah Zen Buddhisme itu sendiri dan bagaimana bisa sampai ke Jepang serta nilai yang terkandung didalamnya.

### 1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ditemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Indonesia menduduki peringkat kedua dengan jumlah Pelajar Bahasa Jepang terbanyak di Dunia, akan tetapi jumlah pengajar dan *native* Jepang hanya sedikit.
2. Sejarah dan Budaya penting dalam mempelajari Bahasa Jepang, kendati demikian jika dilihat pada grafik 1 mata kuliah Sejarah dan Budaya hanya ada 5% dari mata kuliah lain di Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang kurikulum 2017.
3. Hanya ada sedikit Penelitian yang fokus meneliti agama di Jepang yang termanifestasikan ke dalam unsur dalam Taman yang ada di kuil Jepang .

4. Ada beberapa penelitian yang meneliti taman Jepang dengan metode Zen Buddhisme tetapi tidak ada yang meneliti kuil gozan system sebagai objeknya.
5. Penelitian relevan yang penulis pilih hanya berfokus terhadap taman dan Zen Buddhisme tanpa meneliti lebih dalam tentang Sejarah dari Zen Buddhisme terbentuk dan bisa sampai ke Jepang.

#### **1.4. Pembatasan Masalah**

Karena *Gozan System* merupakan awal sejarah masuknya Zen pada Taman Jepang, yang tadinya terdiri dari lima kuil tetapi sekarang *Manju-ji* sudah menjadi bagian dari *Tofuku-ji*. Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis membatasi masalah pada analisa filosofi Zen Buddhisme dalam taman yang terdapat pada kuil *Gozan System* yaitu *Kennin-ji, Tofuku-ji, Tenryu-ji, Shokoku-ji* kota Kyoto, Jepang dan gambar Tamannya dilihat dari Internet berupa *website travel* serta *review* dari banyak orang.

#### **1.5. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Filosofi Zen Buddhisme bisa terdapat dalam konsep Taman Jepang?
2. Implementasi Zen Buddhisme apa yang terdapat dalam Taman Jepang?
3. Filosofi apa saja yang tercermin dari implementasi Zen Buddhisme dalam Taman Jepang?

#### **1.6. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Filosofi Zen bisa terdapat dalam konsep Taman Jepang.
2. Untuk mengetahui implementasi Zen apa saja yang terdapat dalam Taman Jepang.
3. Untuk mengetahui Filosofi apa saja yang tercermin dari implementasi Zen dalam Taman Jepang.

## 1.7. Landasan Teori

Dalam menulis sebuah penelitian dibutuhkan landasan teori. Landasan teori merupakan paradigma dalam penelitian ini. Landasan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.7.1. Filosofi

Filosofi secara etimologi berasal dari dua suku kata yaitu “*Philos*” dan “*Shopia*”, “*Philos*” berarti “Cinta” sedangkan “*Shopia*” berarti “Kebijaksanaan”. Filosofi memiliki arti yang berbeda tergantung pada yang mengartikannya. Dalam buku “Dunia Shopie” ada satu hal yang sangat dibutuhkan untuk menjadi seorang filsuf yaitu “satu-satunya yang kita butuhkan untuk menjadi seorang filosof yang baik adalah rasa ingin tahu.” (Jostein Gaarder, 1991: 30). Filosofi secara terminologi adalah suatu ilmu yang membahas hakikat segala sesuatu yang ada (Manusia, Alam semesta, dan Tuhan).

### 1.7.2. Zen

Menurut Fahrudin Faiz dalam chanel youtube “MJS Channel”. Zen adalah salah satu aliran Buddha Mahayana. Zen secara etimologi berasal dari bahasa Jepang yaitu “*Chan*”, kata “*Chan*” berasal dari bahasa pali “*Jhana*” atau bahasa Sansekerta “*Dhyana*(ध्यान)”. *Jhana* atau *Dhyana* adalah sebuah kondisi batin yang terpusat yang ditemui dalam meditasi. Aliran zen bermula dari Bodhidharma yang berasal dari India yang merupakan murid generasi ke-28 setelah Mahakassapa (<https://www.youtube.com/watch?v=eBv-Q5qlGgk&t=4652s>). Pandangan pribadi penulis terhadap zen adalah sebuah ajaran yang mengandung filosofi yang mendalam dan dapat diimplementasikan kedalam kehidupan kita.

### 1.7.3. Taman Jepang

Secara etimologi taman berasal dari dua suku kata *gan* dan *oden* atau *eden* yang diambil dari bahasa Ibrani. *Gan* mempunyai arti melindungi atau mempertahankan sedangkan *oden* atau *eden* mempunyai arti kesenangan atau

kegembiraan. Pandangan penulis terhadap pengertian taman adalah sebuah seni yang diciptakan untuk memanjakan panca indera manusia. Kendati demikian tidak hanya untuk jasmani akan tetapi untuk rohani juga karena taman Jepang juga bisa digunakan untuk kontemplasi dalam Zen Buddhisme

## **1.8. Manfaat Penelitian**

### **1.8.1. Manfaat Teoritik**

Penulis berharap hasil penelitian ini bisa menjadi sumber referensi ataupun menjadi bahan kajian untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan zen dan taman Jepang agar bisa menyempurnakan penelitian tentang Zen dan taman Jepang.

### **1.8.2. Manfaat Praktis**

Dapat menjadi wawasan untuk penulis dan pembaca mengenai Zen Buddhisme dan taman Jepang. Dan diharapkan bisa memahami tentang filosofi Zen Buddhisme yang bisa diimplementasikan ke kehidupan kita dan serta estetika taman Jepang. Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pembaca serta menimbulkan minat baca terutama pada orang yang tertarik dengan Zen Buddhisme, taman Jepang serta Filosofi yang terkandung didalamnya dan juga untuk menambah koleksi bacaan di perpustakaan.

## **1.9. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber yaitu, informasi dari internet, YouTube, jurnal, artikel ilmiah, Buku, dan E-Book.

### **1.10. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dibuat agar pembaca bisa lebih memahami urutan penelitian dan apa saja yang dibahas di dalamnya. Penelitian ini disusun dengan urutan sebagai berikut :

#### **Bab I : Pendahuluan**

Pada bab ini penulis akan memaparkan Latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **Bab II : Zen Buddhisme dan Taman Jepang**

Dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang Zen Buddhisme secara umum, Sejarah dari Zen Buddhisme, intisari ajaran Zen Buddhisme, Taman Jepang, pembagian jenis taman Jepang, dan elemen-elemen dasar pada taman Jepang.

#### **Bab III : Analisis Filosofi Zen Buddhisme pada taman yang terdapat di kuil Jepang**

Pada bab ini berisikan elemen-elemen dan filosofi Zen Buddhisme pada taman yang terdapat di kuil Kennin-ji, Tofuku-ji, Tenryu-ji, Shokoku-ji.

#### **Bab IV : Simpulan**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian.